

## Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh dalam Konteks Merdeka Belajar

Adifa Balqis Prameswari<sup>a</sup>, Nita Nurliawati<sup>b</sup>, Benedicta Paulina<sup>c</sup>,  
Fauzan Gathan Maulana<sup>d</sup>, dan Zalfa Mellynda Nursani<sup>e</sup>

AbcdProgram Studi Administrasi Pembangunan Negara,  
Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail : [a.adifabalqis@gmail.com](mailto:a.adifabalqis@gmail.com) , [b.nita.nurliawati@poltekstialanbandung.ac.id](mailto:b.nita.nurliawati@poltekstialanbandung.ac.id) [c.benedictapaulina@gmail.com](mailto:c.benedictapaulina@gmail.com) , [d.fauzangathan16@gmail.com](mailto:d.fauzangathan16@gmail.com) , [e.zalfaamellynda@gmail.com](mailto:e.zalfaamellynda@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran mahasiswa pada tahun 2020 bertransisi menjadi Pembelajaran Jarak Jauh ( PJJ ) disebabkan karena adanya pandemi covid 19. Permasalahannya yaitu banyak mahasiswa yang kurang mengerti tentang apa yang dipelajari selama masa pandemi ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya efektifitas dalam pembelajaran. Sebelumnya, kemendikbud telah mengeluarkan kebijakan merdeka belajar namun sebab adanya pandemi ini kebijakan tidak dapat terealisasi. Metode yang akan kami ambil yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data angket melalui survey online. Perangkat yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini pun beragam, ada yang menggunakan laptop, handphone, dan komputer. Tingkat kendala mahasiswa mencapai angka 64,8%, dan 30,5%. Bantuan kuota dari pemerintah paling banyak diperlukan oleh mahasiswa untuk mendukung efektifitas pembelajaran jarak jauh. Beberapa mahasiswa masih belum merasakan merdeka belajar pada dirinya sendiri karena mahasiswa perlu komunikasi dengan pembimbing secara langsung. Pandemi ini menjadikan mahasiswa harus lebih giat untuk belajar secara mandiri.

**Kata Kunci** : Efektivitas Pembelajaran, Covid-19, Merdeka Belajar

### *The Effectiveness of Distance Learning in the Context of Independent Learning*

#### *Abstract*

*Student learning in 2020 will transition to Distance Learning (PJJ) due to the COVID-19 pandemic. The problem is that many students do not understand what is being learned during this pandemic. This is due to the lack of effectiveness in learning. Previously, the Ministry of Education and Culture had issued a policy of Merdeka Belajar but because of this pandemic the policy could not be realized. The method we will take is the quantitative method by collecting questionnaire data through online surveys. The devices used in this distance learning also vary, some use laptops, cellphones, and computers. The level of student constraint reached 64.8% and 30.5%. The quota assistance from the government is mostly needed by students to support the effectiveness of distance learning. Some students still don't feel free to learn on their own because students need to communicate with their supervisors directly. This pandemic has made students more active in learning independently.*

**Keywords:** *Learning Effectiveness, Covid-19, Merdeka Belajar*

## A. PENDAHULUAN

Mahasiswa baru merupakan status yang disandang oleh mahasiswa di tahun pertama kuliahnya. Memasuki dunia kuliah merupakan suatu perubahan besar pada hidup seseorang. (Santrock, 2006; Greenberg, 1999). Mahasiswa baru memiliki harapan untuk melakukan perkuliahan secara normal, layaknya seperti mahasiswa tahun sebelumnya. Saat ini virus Corona (COVID-19) sedang mewabah, berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia menjadi terhambat, pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar secara online atau yang biasa disebut dengan daring. Seperti UU No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pendidikan Jarak Jauh Pasal 31 yang berbunyi "Pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi".

Pembelajaran daring (*online*) adalah sebuah metode untuk melaksanakan proses pendidikan di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan peluang siswa untuk belajar lebih baik dan lebih berkualitas. Selama pandemi COVID-19, pembelajaran online dianggap sebagai solusi terbaik untuk kegiatan belajar mengajar. Kalaupun tercapai konsensus, penelitian ini menimbulkan kontroversi. Bagi pengajar dan staf, pembelajaran online hanya efektif untuk pekerjaan rumah, dan dianggap sulit bagi mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran online. Selain itu, kemampuan teknis dan ekonomi setiap siswa juga berbeda. Tidak semua siswa memiliki fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar online. Koneksi internet yang tidak mencukupi, peralatan yang tidak didukung, dan kuota internet yang mahal menjadi penghalang untuk pembelajaran online. Bagaimanapun, pembelajaran harus terus berlanjut. Setiap penyelenggara pendidikan memiliki kebijakannya sendiri dalam menanggapi aturan ini. Beberapa perguruan tinggi memberikan subsidi kuota internet kepada mahasiswanya untuk melaksanakan pembelajaran online.

Meski ada beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang bersiap untuk melakukan pembelajaran secara online, kemunculan COVID-19 menunjukkan semakin banyak perguruan tinggi yang belum siap menerapkan sistem pembelajaran online. Misalnya, pemanfaatan teknologi pembelajaran online masih didominasi oleh perguruan tinggi di kota-kota besar karena kemampuan ekonominya dan ketersediaan sistem pembelajaran digital (*e-learning*) lebih baik daripada kampus kecil di daerah terpencil. Selain itu, baik menggunakan *e-learning* maupun menggunakan platform lain (seperti Zoom, Microsoft Teams, Google Classroom dan CloudX), masih ada beberapa pendidik yang masih kesulitan menggunakan teknologi pembelajaran online. Hal ini memungkinkan pembelajaran online dilakukan hanya melalui tugas jarak jauh pekerjaan rumah tanpa umpan balik atau interaksi dengan mahasiswa.

Tujuan dari program merdeka belajar adalah supaya peserta didik lebih mandiri, inovatif dan kreatif serta tidak merasa terbebani dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada kajian ini diambil dari beberapa penelitian terdahulu (*state of art*) sebagai panduan penulis untuk penelitian yang akan dilakukan, yang kemudian akan menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian pertama oleh Hikmat, Endang Hermawan, Aldim, Irwandi. Yang melakukan penelitian dengan hasil Tingkat keefektifan pembelajaran daring hanya terdapat pada mata kuliah teori dan praktikum. Sedangkan pada mata kuliah praktikum dan lapangan tidak efektif untuk melakukan pembelajaran daring.

Studi kedua dilakukan oleh A Abidah, H. N Hidaayatullaah, R M Simamora, D Fehabutar, L. Mutakinati. Ini memberikan hasil penelitian, menekankan bahwa pembelajaran tradisional dan konvensional dari interaksi guru-siswa di dalam dan di luar kelas bergeser ke pembelajaran jarak jauh. Namun, kebebasan saat ini tidak dapat dimaknai sebagai kebebasan yang tidak

terbatas dalam belajar, karena pada dasarnya kita adalah makhluk sosial yang perlu bertatap muka.

Penelitian ketiga oleh Neng Marlina Effendi. Yang memberikan hasil bahwa Berkembangnya dunia digital berpengaruh terhadap optimalisasi dalam memenuhi kebutuhannya terhadap materi ajar, namun masyarakat lebih memilih belajar secara konvensional, karena jika dengan digital Pendidikan membutuhkan biaya yang cukup tinggi.

Tujuan lain dari pelaksanaan kegiatan survei penelitian bagi mahasiswa yaitu untuk mengetahui tanggapan khususnya mahasiswa terhadap Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh, selain itu untuk mengetahui persepsi berbagai mahasiswa, dosen, dan pemerintah dalam kegiatan daring ini.

## B. PEMBAHASAN

### Kajian Teoritis

#### E-Learning

Menurut Rosenberg (2001) E-learning mengacu pada penggunaan teknologi Internet untuk memberikan serangkaian solusi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. E-learning mempersingkat waktu belajar dan membuat belajar lebih hemat. E-learning mempromosikan interaksi antara siswa substantif atau topikal, siswa dan guru atau tutor dan teman sekelas. Siswa dapat saling bertukar informasi dan dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Dalam hal ini siswa dapat lebih memperkuat penguasaan materi pembelajarannya.

#### Efektivitas

Menurut Steers (1985) Efektivitas mengacu pada berbagai upaya yang, sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu, tidak akan melumpuhkan sarana dan sumber daya untuk mencapai tujuan dan tujuannya, dan tidak akan memberikan tekanan yang berlebihan pada pelaksanaannya. Dalam pembelajaran perlu direncanakan dengan matang, membuat perangkat pembelajaran, memilih strategi, media, teknologi, model pembelajaran, dan

mengevaluasi pembelajaran yang kesemuanya berkelanjutan.

Model pembelajaran yang efektif dan inovatif perlu digunakan agar pembelajaran lebih beragam dan lancar. Penggunaan model pembelajaran juga akan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga penerapan antara kedua komponen tersebut menjadi tepat.

Salah satu indikator pengaruh pembelajaran adalah pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai seluas-luasnya, dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah mencapai efek. Selain itu, partisipasi aktif siswa menunjukkan efisiensi pembelajaran. Jika pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dan siswa dapat menyerap serta mempraktikkan topik tersebut, maka proses pengajaran dianggap efektif.

Metode dan strategi pembelajaran sedang mengalami transformasi yang mengarah pada pergeseran paradigma pendidikan. Hal tersebut mempengaruhi fungsi pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru selama ini dianggap sebagai pusat pembelajaran, tetapi sekarang telah menjadi siswa belajar. Salah satu penyebabnya adalah perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat menuntut mahasiswa untuk mengalami perubahan paradigma dalam proses pembelajaran.

#### Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti substansi makna dari fenomena tersebut. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya.

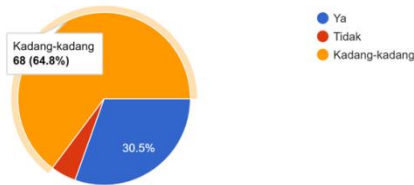
Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket/kuesioner secara online yang dibuat pada 21 October 2020 dan ditujukan kepada para mahasiswa angkatan 2020 mengenai Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh. Dalam angket tersebut terdapat beberapa pertanyaan terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh yang akan disampaikan kepada



responden. Sumber data ini diambil dari mahasiswa angkatan 2020 yang mengisi kuesioner secara online.

Dari hasil kuesioner 11 pertanyaan yang diajukan kepada 105 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

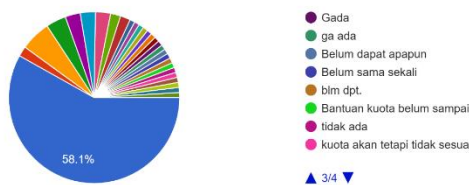
Apakah sering terdapat kendala saat kegiatan Daring berlangsung?  
105 responses



**Gambar 1. Kendala saat kegiatan daring berlangsung**

Dari hasil survey yang kami peroleh 70,5% mahasiswa menggunakan laptop, 26,7% menggunakan handphone dan sisanya menggunakan komputer sebagai media pembelajaran jarak jauh. Namun tak sedikit kendala yang dialami mahasiswa saat kegiatan tersebut berlangsung, sebanyak 30,5% mahasiswa sering megalaminya dan sebesar 64,8% mahasiswa terkadang mengalami kendala saat kegiatan daring berlangsung, dan sisanya menyatakan tidak atau jarang mengalami kendala dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Mayoritas kendala yang dialami oleh mahasiswa saat kegiatan daring berlangsung adalah gangguan pada jaringan internet, dan gangguan pada perangkat yang digunakan untuk pembelajaran daring.

Apa bantuan yang anda telah peroleh dari Pemerintah dalam Bidang Pendidikan?  
105 responses

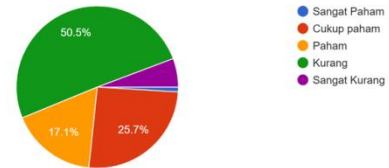


**Gambar 2. Bantuan yang telah diperoleh dari Pemerintah**

Pada hasil penelitian kami, beberapa mahasiswa masih ada yang belum menerima bantuan dari pemerintah, seharusnya

pemerintah memberikan bantuan secara merata sehingga kegiatan pembelajaran jarak jauh ini dapat terlaksana dengan baik dan dapat meminimalisir beban kuota pada mahasiswa

Apakah selama pembelajaran jarak jauh ini anda memahami materi yang disampaikan?  
105 responses



**Gambar 3. Pemahaman materi yang dialami selama pembelajaran jarak jauh**

Dalam proses pembelajaran online ini, 50,5% mahasiswa tidak memahami materi yang dipaparkan, 25,7% mahasiswa memahami materi sepenuhnya, dan 17,1% mahasiswa memahami materi. Sebagian besar mahasiswa kurang memahami materi yang dikenalkan oleh dosen. Salah satu konsep pembelajaran otonom adalah pembelajaran yang dipersonalisasi. Pembelajaran yang dipersonalisasi, menyesuaikan pemahaman siswa terhadap materi, dan menyelesaikan jawaban sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Namun dari hasil penelitian kami mayoritas mahasiswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Maka dari itu kami menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh ini tidak efektif bagi mahasiswa, serta kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap merdeka belajar. Mahasiswa masih belum mandiri dalam belajar dan kurang mengevaluasi materi yang sudah disampaikan secara daring. Dan mayoritas mindset mahasiswa ingin dituntun dan dibimbing oleh dosen secara langsung.

Dari hasil analisis penelitian ini, kami menemukan beberapa sudut pandang. Diantaranya sudut pandang dosen yaitu, Digitalisasi pendidikan yang diterapkan dalam pendidikan jarak jauh ini belum optimal, karena masih banyak kekurangan yang dialami dalam proses pendidikan jarak jauh saat ini.

Sudut pandang dari mahasiswa yang menyatakan, konsep digitalisasi pendidikan

dalam pendidikan jarak jauh tidak optimal karena selain kendala yang dialami, pemahaman materi mahasiswa pun kurang maksimal.

Serta sudut pandang dari pemerintah mengenai, tanggapannya dalam mendukung digitalisasi pendidikan, pemerintah sudah memberikan bantuan berupa kuota, subsidi uang melalui KIP. namun persebarannya belum merata. Meringankan UKT juga merupakan solusi yang dijalankan pemerintah sesuai dengan peraturan (Permendikbud) Nomor 25 tahun 2020.

### C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Beberapa mahasiswa masih belum bisa merasakan merdeka belajar bagi dirinya sendiri, karena mahasiswa masih perlu bimbingan dari pra dosen dalam sistem pembelajarannya. Pandemi covid yang menjadikan pembatasan dalam berbagai kegiatan, mengharuskan pemerintah untuk mengubah proses pembelajaran konvensional dengan digitalisasi pendidikan (daring). Namun kegiatan daring yang terlaksana, dirasa belum efektif karena satu dan lain termasuk penggunaan perangkat dan kuota jaringan. KMMB yang ditujukan untuk membuat wadah bagi mahasiswa agar terdorong dan menguasai keilmuan dan untuk mengasah soft serta hard skill dirasa belum terealisasi dengan baik. Dan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah diharapkan menjadi solusi terhadap masalah yang terjadi.

Saran dari penelitian ini, pertama pemerintah melengkapi saran dan prasarana untuk mendukung. Serta pembelajaran konvensional tetap dilaksanakan karena berdasarkan hasil penelitian, karena mayoritas mahasiswa masih memerlukan bimbingan langsung dari tenaga pendidik (dosen).

### REFERENSI

Choiroh, N. (2020, Juni 23). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring/E-Learning dalam Pandangan Siswa*. Retrieved November 6, 2020, from IAIN Surakarta: <https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFefektifita>

s-pembelajaran-berbasis-daring-e-learning-dalam-pandangan-siswa/

Setiawan, W. (t.thn.). *Merdeka Belajar*. Diambil kembali dari *Konsepsi Dan Implementasi Pada Pengelolaan Sekolah Era Digital*.